TRADISI YASINAN SEBAGAI IDENTITAS SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA SUMBERHADI, KECAMATAN MELINTING, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

SKRIPSI

Oleh :
LISMA AMELIA KARTIKA
1731090060

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023

TRADISI YASINAN SEBAGAI IDENTITAS SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA SUMBERHADI, KECAMATAN MELINTING, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

LISMA AMELIA KARTIKA

1731090060

Pembimbing I : Dr.Shonhaji, M.Ag

Pembimbing II : Ellya Rosana, S.Sos, M.H

Program Studi Sosiologi Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/ 2023

ABSTRAK

Tradisi yasinan merupakan kegiatan membaca surat Yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh seseorang, biasanya yasinan juga dilengkapi dengan bacaan al-fatihah,dan bacaan tahlil serta ditutup dengan do'a dan diamini oleh jamaah. Pelaksanaan kegiatan yasinan selain menjadi kegiatan keagamaan dan sarana ibadah, juga menjadi salah satu tempat pembentukan identitas masyarakat baik secara sosial dan keagamaan dalam diri individu. Seseorang selalu berusaha untuk mengenali dirinya sendiri dan membentuk identitas diri dimana, hal ini bertujuan sebagai pembeda antara dirinya dan orang lain. Proses pembentukan indentitas tersebut akan menghasilkan suatu nilai- nilai dalam diri individu sebagai anggota kelompok agar diakui oleh masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan tradisi yasinan Masyarakat Desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting,Kabupaten Lampung Timur serta bagaimana Tradisi yasinan membentuk identitas sosial keagamaan Masyarakat Desa Sumberhadi, Kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan tradisi yasinan di Desa Sumberhadi, Kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur dan juga untuk mengetahui tradisi yasinan sebagai identitas sosial keagamaan masyarakat Desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting,Kabupaten Lampung Timur

Metode penelitian menggunakan *field Reasearch* dengan pendekatan sosiologis dan prosedur penelitian terdiri tahap perencanaan penelitian,tahapan pelaksanaan,tahapan penulisan laporan dan menggunakan desain penelitian. Batasan informan yaitu informan kunci,informan utama dan informan tambahan serta tempat pelaksanaan di desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting,Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian ini kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi,wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi yasinan dilakukan satu minggu sekali setiap hari malam jumat dan pelaksanaanya terbagi menjadi dua waktu yaitu hari kami malam jumat dirumah dan hari kamis malam jumat pon dilakukan dimasjid satu bulan sekali . Selain pembacaan yasin kegiatan yasinan di desa Sumberhadi memiliki kegiatan sebagai pembentuk identitas sosial keagamaan seperti arisan kurban,SEMAQIN (Sedekah Masjid Baitul Muttaqin),jumat bersih,salat berjamah dan penyajian makanan.

Tradisi yasinan sebagai identitas sosial keagamaan dengan kegiatan kurban ,SEMAQIN, menyajikan makanan mewah sebagai, sifat dermawan,sifat empati, aktif mengikuti yasinan dan salat berjamaah menunjukkan keshalehaan individu, aktif dalam kegiatan jumat bersih,membantu menyiapkan makanan pada acara yasinan menunjukkan identitas sosial keagamaan berupa etos kerjasama yang tinggi.

Kata kunci : Tradisi Yasinan, Identitas Sosial Keagamaan

ABSTRACT

The yasinan tradition is an activity of reading Yasin letters together led by someone, usually the yasinan is also equipped with al-Fatihah and tahlil readings and closes with a prayer and is agreed upon by the congregation. As well as being a religious activity and a place of worship, the implementation of yasinan activities is also a place for the formation of community identity both socially and religiously within the individual. Someone always tries to recognize himself and form a self-identity where this aims to be a differentiator between himself and others. The process of identity formation will produce a value in the individual as a member of the group so that it is recognized by society. The formulation of the problem in this study is how to carry out the yasinan tradition of the Sumberhadi Village Community, Melinting District, East Lampung Regency and how the yasinan tradition shapes the socio-religious identity of the Sumberhadi Village Community, Melinting District, East Lampung Regency. The purpose of this study was to find out the implementation of the yasinan tradition in Sumberhadi Village, Melinting District,East Lampung Regency and also to find out the yasinan tradition as a socio-religious identity for the people of Sumberhadi Village, Melinting District, East Lampung Regency

The research method uses the research field with a sociological approach and research procedures consisting of the research planning stage, the implementation stage, the report writing stage, and using the research design. The limits of the informants are key informants, main informants, and additional informants as well as the place of implementation in Sumberhadi Village, Melinting District, East Lampung Regency. This type of research is qualitative with data collection techniques using observation, interviews, and documentation.

The results of the study show that the implementation of the yasinan tradition is carried out once a week every Friday night and the implementation is divided into two times, namely Friday night at home and Thursday night at the mosque once a month. In addition to reciting yasin, yasinan activities in Sumberhadi village have activities to form social religious identity such as qurban gatherings, SEMAQIN (Sedekah Masjid Baitul Muttaqin), clean Friday, congregational prayers and food serving. The yasinan tradition as a socio-religious identity with sacrificial activities, SEMAQIN, serving sumptuous

food as, generous, empathetic nature, actively participating in yasinan and congregational prayers showing individual piety, active in clean Friday activities, helping to prepare food at the yasinan event showing socio-religious identity in the form of high teamwork ethic

Keywords: Yasinan Tradition, Religious Social Identity

PERNYATAAN ORISINILITAS

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lisma Amelia Kartika

NPM : 1731090060

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " **Tradisi Yasinan Sebagai Identitas Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting,Kabupaten Lampung Timur"** dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya hasil karya orang lain.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 09 Februari 2023

Penulis,

METERAI TEMPEL

C65AKX285000307

Lisma Amelia Kartika

NPM.1731090060

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ ۖ فَمَن زُحْزِحَ عَنِ
ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَـٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan
yang memperdaya.
(Ali 'Imran/3:185)

PERSEMBAHAN

Puji syukur akan selalu terucap kepada Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat,karunia dan hidayah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam rangka menyusun skripsi ini penulis tidak dapat melakukannya dengan sendiri,melainkan ada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan,bimbingan serta doa,sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan memperoleh gelar sarjana sosial. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercintaku Bapak Muhamad Toha dan Ibu Lutiah. Terimakasih telah, membesarkanku,mendidikku ,memberikan sepenuhnya kasih sayang untukku, selalu mendoakanku, memberikan banyak pelajaran hidup yang sangat berharga dan juga berusaha memberikan kehidupan yang indah dan layak agar aku selalu bisa menjadi anak yang paling beruntung. Semoga putrimu ini akan selalu membahagiakan kalian dan semoga kalian selalu mendapatkan rahmat yang berlimpah. *Aamiin Ya Rabbal Alamin*
2. Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 09 Februari 2022
Penulis,

Lisma Amelia Kartika
NPM.1731090060

RIWAYAT HIDUP

Lisma Amelia Kartika, dilahirkan diSumberhadi,09 Mei 1999. Merupakan anak tunggal dari pasangan terkasih bapak Muhammad Toha dan Ibu Lutiah. Penulis memulai menempuh pendidikan formal di SD Negeri 3 Sumberhadi,Kecamatan Melinting,Kabupaten Lampung Timur tahun 2005-2011. Selanjutnya menempung pendidikan menengah pertamanya di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono, Kecamatan Melinting,Kabupaten Lampung Timur tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Way Jepara dan lulus tahun 2017.

Tahun 2017 penulis kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan diterima melalui jalur UM-PTKIN di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada program studi Sosiologi Agama. Pengalaman organisasi penulis selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yaitu pada tahun 2018 penulis menjadi bagian dari panitia pengenalan budaya akademik (PBAK), tahun 2019 penulis mengikuti Praktik Kuliah Lapangan (PKL) di Panti Asuhan Budi Asih Bandar Lampung,dilanjutkan pada tahun 2020 mengikuti Kuliah Kerja Nyata – Dari Rumah (KKN-DR) di desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting,Kabupaten Lampung Timur. Selain itu penulis juga aktif mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama (HMPS-SA) dan dipercayakan sebagai bendahara umum masa jabat 2020-2021 dan juga mengikuti kegiatan esktra kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama,maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul " **Tradisi Yasinan Sebagai Identitas Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting,Kabupaten Lampung Timur".**

Semoga ilmu yang telah diperoleh bisa manjadikan penulis sebagai insan yang berakhlak dan semoga ilmu yang telah di peroleh bisa bermaanfaat untuk masyarakat.

Bandar Lampung, 09 Februari 2022
Penulis,

Lisma Amelia Kartika
NPM.1731090060

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji syukur hanyalah milik Allah semata,Rabb seluruh alam. Shalawat dan salam semoga tercurah pada Nabi Muhammad SAW,beserta para sahabatnya,tabi'in,tabi'ut dan keselamatan juga semoga tercurah kepada seluruh kaum muslimin yang tetap istiqomah di atas jalan-Nya hingga waktu yang telah Allah tentukan untuk mereka.

Terselesaikannya skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial dalam Program Sosiologi Agama Strata 1 (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul " **Tradisi Yasinan Sebagai Identitas Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting,Kabupaten Lampung Timur".** Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak,baik berupa saran,petunjuk guna menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan pengetahuan,kemampuan dan pengalaman dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini bisa menjadi refrensi bagi rumpun pengetahuan sosial dan ilmu bagi pembaca umum. Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi :

1. Bapak Prof **.**Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D**,** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr.Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Shonhaji, M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan juga memberikan banyak ilmu kepada penulis
4. Ibu Ellya Rosana, S,Sos, M.H selaku ketua Prodi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan

sabar,membimbingan arahan kepada penulisan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga memberikan banyak ilmu kepada penulis

5. Bapak Faisal Adnan Reza,M.Psi,Psikolog selaku sekertaris prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
6. Seluruh Dosen di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
7. Kepada Kepala Perpustakaan dan Staf Administrasi perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
8. Kepada kedua orang tua terkasihku bapak Muhamad Toha dan Ibu Lutiah terimakasih untuk semua dukungan,curahan kasih sayang dan segala pengorbanan untuk penulis, terimakasih telah membesarkanku dalam kasih sayang kalian, sehingga penulis dapat menulis skripsi ini mampu menyelesaikannya
9. Kepada Sahabat-sahabatku (Silviana, Putri Rahmadani, Allvista Rika Rahmadanti) terimakasih telah menemani perjalananku dari menjadi mahasiswa baru sampai sekarang,terima kasih selalu ada dan menjadi *suppor systemt* dalam keadaan susah dan senang,terima kasih telah menjadi rumah kedua untukku,terimakasih telah memberikan informasi demi kelancaraan skripsi ini dan semoga persabahatan kita *till Jannah.*
10. Kepada pengurus HMPS-SA terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis dalam meraih cita-cita dan harapan,terimakasih telah menjadi tempat untuk menambah ilmu dan teman, dan terimakasih untuk segudang pengalaman yang telah dilalui bersama.
11. Kepada teman-teman Sosiologi Agama Angkatan 2017, terimakasih telah berproses bersama

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk pihak-pihak yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga skrispsi ini dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dan menjadikan ilmu bagi pembaca umum.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL. i
ABSTRAK. ii
SURAT PERNYATAAN. vi
PERSETUJUAN..... vii
LEMBAR PENGESAHAN..... viii
MOTTO. ix
PERSEMBAHAN..... x
RIWAYAT HIDUP. xi
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI..... xiv
DAFTAR TABEL…… xvi
DAFTAR GAMBAR…… xvii
DAFTAR LAMPIRAN…… xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul ……..... 1
B. Latar Belakang Masalah. 3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian..... 8
D. Rumusan Masalah…..... 8
E. Tujuan Penelitian…… 9
F. Manfaat penelitian….. 9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 10
H. Metode Penelitian…... 14
I. Sistematika Pembahasan..... 24

BAB II TRADISI YASINAN DAN IDENTITAS SOSIAL KEAGAMAAN

A. Tradisi Yasinan. 27
1. Definisi Tradisi Yasinan..... 27
2. Sejarah tradisi yasinan..... 28
3. Dasar-Dasar Bacaan dalam Tradisi Yasinan. 31
4. Peranan tradisi yasinan..... 33

B. Identitas Sosial Keagamaan 34
1. Definisi identitas.. 34
2. Definisi identitas sosial. 39
3. Definisi identitas keagamaan. 43
4. Bentuk-bentuk identitas sosial keagamaan 46
5. Faktor-faktor membentuk identitas sosial keagamaan... 47
C. Teori Identitas Sosial (Henri Tajfel). 50

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi Desa Sumberhadi..... 53
1. Sejarah Desa Sumberhadi. 53
2. Struktur kepengurusan Desa Sumber Hadi..... 54
3. Kondisi geografis Desa Sumber Hadi. 55
4. Kondisi sosial Desa Sumber Hadi. 58
5. Sarana dan prasaran. 60
B. Tradisi Yasinan di Desa Sumberhadi..... 62

BAB IV YASINAN DAN IDENTITAS SOSIAL KEAGAMAAN
A. Pelaksanaan Tradisi Yasinan di Desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur..... 89
B. Tradisi Yasinan dalam Membentuk Identitas Sosial keagamaan Masyarakat Desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting,Kabupaten Lampung Timur 92

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan…….. 101
B. Rekomendasi…… 102
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1 Daftar Nama Kepala Desa Sumberhadi. 54
Tabel 2 Luas Wilayah Desa Sumberhadi 55
Tabel 3 Keadaan Sosial Desa Sumberhadi. 58
Tabel 4 Sarana Dan Prasarana…….. 60
Table 5 Daftar Jamaah Yasin Desa Sumberhadi..... 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Konseptual Identitas Sosial Menurut Jackson Dan Smith. 41
Gambar. 2 Struktur Kepengurusan Desa Sumberhadi 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar Wawancara
Lampiran II : Daftar Nama Informan Penelitian
Lampiran III : Surat Konsultasi Bimbingan
Lampiran IV : Surat SK Judul
Lampiran V : Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabuapten Lampung Timur
Lampiran VI : Surat Balasan Penelitian
Lampiran VII : Keterangan Cek Turnitin
Lampiran VIII : Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan identitas dari sebuah penelitian. Judul penelitian berupa kalimat dan hanya terdiri dari satu kalimat pernyataan,yang bersifat umum,jelas dan singkat. Penegasan judul dibuat hendaknya bertujun untuk menjelaskan isi dari penelitian tersebut agar pembaca dapat dengan jelas memahami maksud dari penelitian tersebut. Maka dari itu Untuk memfokuskan pemahaman agar tidak lepas dari pembahasan yang dimaksud dan menghindari penafsiran yang berbeda atau bahkan salah dikalangan pembaca. Maka penulis perlu memberi penjelasan seperlunya pada beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun judul penelitian ini adalah **Tradisi Yasinan Sebagai Identitas Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur ”**. Terdapat istilah yang terkadung dalam judul penelitian yang perlu untuk dijelaskan yaitu sebagai berikut :

Tradisi adalah suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun temurun dimulai dari nenek moyang.[1]. Tradisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tradisi Yasinan.

Yasinan merupakan kegiatan membaca surat Yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang, biasanya yasinan juga dilengkapi dengan bacaan al-fatihah,dan bacaan tahlil serta ditutup dengan do’a dan diamini oleh jamaah. [2] Kegiataan dalam penelitian ini berupa pembacaan surah Yasin,al-fatihah dan doa

[1] Mikhail Coomans, *Manusia Daya Dahulu,Sekarang,Masa Depan* (Jakarta: PT Gramedia, 1987). 14

[2] Sumper Mulia Harahap, *Nilai-Nilai Dan Praktik Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Di Sumatera Utara* (Sumatera Utara: Merdeka Kreasi Group, 2022).1

yang dilakukan oleh jamaah yasin dusun VII Desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting,Kabupaten Lampung Timur

Identitas sosial merupakan bagian dari Konsep diri idividu yang diperolah dari keanggotaan individu dalam kelompok,nilai-nilai yang dimiliki individu dalam kelompok,dan ikatan emosional yang didapatkan individu dalam kelompok.[3]

Identitas keagamaan merupakan pengakuan yang didapatkan manusia sejak seseorang manusia mempresentasikan diri dengan menjalankan upacara atau ritus keagamaan. Identitas sosial keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan gambaran dari diri manusia untuk memperoleh pengakuan dari orang lain terhadap perilaku sosial dan ritus keagaamnya berupa,sifat dermawan, sikap empati,etos bekerjasama yang tinggi dan keshalehan individu yang diwujudkan dalam kegiatan kelompok yasinan seperti arisan kurban,SEMAQIN (Sedekah Masjid Baitul Muttaqin) ,kegiatan jumat bersih, kegiatan yasinan rutin, shalat berjamaah dan penyajian makanan pada acara yasinan.

Masyarakat menurut Ralph Linton ialah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama,sehingga dapat mengorganisakan dirinya dan berpikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.[4] Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting,Kabupaten Lampung Timur

Maksud dari judul ini adalah tradisi Yasinan berupa kegiataan pembacaan surah Yasin,al-fatihah dan doa yang dilakukan oleh jamaah yasin untuk memperoleh pengakuan dari orang lain terhadap perilaku sosial dan keagamaan berupa status sosial ekonomi,sifat dermawan,sikap empati,sikap bekerja sama dan keshalehan individu yang diwujudkan dalam kegiatan kelompok yasinan seperti arisan kurban,SEMAQIN (Sedekah Masjid Baitul

---

[3] Risa Fadila and Universitas Sumatera Utara, 'The Relationship of Social Identity with Aggressive Behaviors among Motorcycle Gang', 8.2 (2013), 75.

[4] Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan* ((Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).31

Muttaqin) ,kegiatan jumat bersih, kegiatan yasinan rutin, shalat berjamaah dan penyajian makanan pada acara yasinan masyarakat di desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting,Kabupaten Lampung Timur

B. Latar Belakang

Tradisi menjadi salah satu media penyebaran Islam sejak awal masuk di Indonesia hingga saat ini. Hampir seluruh tradisi yang ada telah memuat nilai-nilai keagamaan di dalamnya. Hal ini juga ditunjukkan pada Tradisi Yasinan . Tradisi yasinan merupakan tradisi lama yang masih dipegang oleh masyarakat Indonesia. Tradisi yasinan ini merupakan ijtihad para ulama untuk mensyiarkan Islam dengan jalan mengajak masyarakat agraris yang penuh dengan mistis, dan animisme untuk mendekatkan diri pada ajaran Islam dengan cara cinta membaca al-Qur'an, salah satunya adalah membaca surat yasin sehingga disebut dengan yasinan. Tradisi ini biasanya dilakukan oleh masyarakat baik dari kalangan ibu, bapak, maupun dikalangan remaja . Surat Yāsīn adalah surat yang biasa di baca saat seseorang terkena musibah misalnya pada saat kematian atau pada saat malam jumat dan pengobatan seperti ruqyah. Dalam bacaan tahlil atau dalam peringatan tujuh hari setelan meninggalnya seseorang, surat yasin juga sering dibaca dan menjadi bagian dari tahlilan.[5] Pelaksaan praktek yasinan memiliki perbedaan pada masing-masing daerah .Seperti halnya Tradisi lokal ini salah satu tradisi yang telah dianjurkan bahkan disunnahkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Karena di dalamnya terdapat bacaan ayat-ayat al-Qur'an, kalimat-kalimat tawhid,takbir, tahmid, shalawat yang diawali dengan membaca surat al-Fatihah dengan meniatkan pahalanya untuk para arwah, tujuan yang diharapkan dan suatu

[5] Nurul Fithriyah and Awaliatul Laili, 'Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahan The Living Qur ' an : Tradisi Yasinan Pada Acara Ahlen', 1 (2021), .

hajat yang diinginkan dan kemudian ditutup dengan doa.[6] Yasinan merupakan sebuah tradisi yang telah mendarah daging bagi masyarakat Jawa, khususnya bagi kalangan orang-orang NU (Nahdlatul Ulamā), meskipun ada beberapa kalangan Muhammadiyah mengikuti tradisi ini. Terlepas dari pro dan kontra, namun kenyataannya tradisi Yasinan tidak bisa dipungkiri keberadaannya

Namun, jika dilihat dari sudut pandang sosial-budaya dan keagamaan, suatu masyarakat tentu memiliki cara tersendiri dalam mengatasi suatu masalah sosial, salah satunya yaitu melalui tradisi suatu tradisi tidak hanya dijalankan secara kultural saja, tetapi juga dalam sisi keagamaan. Keberadaan agama dalam masyarakat telah melekat hampir di seluruh bidang, termasuk budaya. Pada awalnya tradisi ini merupakan bagian dari syiar agama Islam yang disampaikan oleh Sunan Kalijaga terutama di wilayah Jawa. Tradisi Yasinan sebagai wujud akulturasi antara agama pribumi dan agama Islam.[7] Kelestarian tradisi tersebut karena agama Islam merupakan agama yang dinamis sehingga mampu menyeimbangkan dengan tradisi dari pribumi dan Hingga kini tradisi Yasinan masih terus dijalankan dan menjadi bagian dari realitas sosial.

Praktek pelaksanaan tradisi yasinan dalam masyarakat dilakukan pada masyarakat kota maupun masyarakat desa. Tradisi yasinan merupakan media meningkatkan spiritual keagamaan masyarakat. yasinan juga memiliki tujuan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kegiatan yang bernafaskan Islam di masyarakat, sekaligus sebagai salah satu wadah untuk mempererat tali persaudaraan dan sebagai sarana berkumpul dan mengaji terutama surat Yasin. [8] Kehidupan sosial masyarakat, bergerak sesuai

---

[6] Ahmad Zainuddin and Faiqotul Hikmah, ‘Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur’an Di Ponpes Ngalah Pasuruan)’, *Mafhum*, 4.1 (2019), 9–26 <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/view/1612>.

[7] Mahyuddin, Rustam Magun Pikahulan, and Muhammad Fajar, ‘KURIOSITAS Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan’, *Kuriositas Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 5572.11 (2018), 11.

[8] Anma Muniri, ‘Tradisi Slametan : Yasinan Manifestasi Nilai Sosial-’, *Jurnal Pendidikan Pengetahuan Ilmu Sosial*, 2020, 9.

dengan zamannya, Di perkampungan, budaya perkotaan sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat kampung atau perdesaan. Gaya hidup dan sosial kemasyarakatan perdesaan sudah mengalami berbagai pergeseran yang mengarah kepada dinamika kehidupan masyarakat perkotaan dan hampir tidak ada bedanya.[9]Adanya pembagian masyarakat perkotaan dan pedesaan dengan karakterik masing-masing masyarakatnya yang berbeda,jika masyarkat perkotaan memiliki kecenderungan sikap idividulis,sedangkan masyarakat desa memiliki sikap yang guyub terhadap lingkungan sekitarnya. Berbeda halnya dengan kegiatan yasinan yang di adakan di dalam masyarakat perkotaan atau masyarakat pedesaan. Dalam penelitian ini ketertarikan untuk melakukan penelitian terhadap praktek perlaksanaan tradisi yasinan pada masyarakat desa. Hal tersebut dilihat dari keadaan masyarakatnya yang memiliki rasa simpati yang tinggi, gotong-royong dan interaksi sosial yang baik dengan lingkungan sekitar menjadi salah satu alasan dalam pemilihan kegiatn tradisi yasinan pada masyarakat desa.

Sumberhadi merupakan salah satu daerah yang terletak di Kabupaten Lampung Timur,dengan mayoritas masyarakatnya bersuku jawa. Dalam tradisi masyarkat dusun VII desa Sumberhadi yaitu tradisi yasinan yang masih di pegang teguh oleh kalangan masyarakat setempat sesuai dengan pengalaman keagamaan dan keyakinan masing-masing dan itu merupakan bagian dari karya cipta yang wajib dilestarikan. Dalam pelaksanaanya, kegiatan yasinan mengandung unsur-unsur bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an,selain itu sebagai sarana untuk ketenangan jiwa/rohani. Pelaksanaan tradisi yasinan di desa ini sama halnya pada saat malam jumat setelah isya, namun ketik malah jumat pon(kalender jawa) akan di lakukan setelah magrib yang dilaksanakan secara bergilir dari rumah kerumah sehingga warga satu dengan yang lain saling mendapatkan bagian sebagai tuan rumah dalam kegiatan religi tersebut . Selain dari segi waktu pelaksanaanya,ada kegiatan lainnya yang di lakukan oleh jamaah yasin yaitu arisan

[9] Hayat Hayat, 'Strategi Dakwah Nu Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat Walisongo', *Jurnal Walisongo*, 22.2 (2014), 2

kurban,program pondok pesantren,program jumat bersih.[10] Sebagai manusia sosial,tidaklah mungkin seseorang dilepaskan dari lingkungan sosial budaya asalnya. Latar belakang inilah yang memberikan identitas diri dalam berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain. Budaya yasinan di desa Sumberhadi Pelaksanaan kegiatan menjadi salah satu faktor pembentuk identitas masyarakat baik secara sosial dan juga keagamaan dalam diri individu. Seseorang selalu berusaha untuk mengenali dirinya sendiri dan membentuk identitas diri di mana, hal ini bertujuan sebagai pembeda antara dirinya dan orang lain. Identitas diri dapat dikenali melalui penggunaan simbol, di mana simbol-simbol yang digunakan dapat berupa lambang, atribut, atau lain sebagainya yang dapat digunakan sebagai penanda atau ciri khas seseorang maupun kelompok. Setiap orang memiliki cara masing-masing untuk menunjukkan identitasnya. Salah satunya adalah melalui hal yang mereka lakukan dalam konteks ini adalah dengan ibadah dalam dalam yaitu menjalankan kegiatan yasinan yang merupakan sunnah yang dianjurkan dalam Islam.

Identitas sosial merupakan bagian dari Konsep diri idividu yang diperolah dari keanggotaan individu dalam kelompok,nilai-nilai yang dimiliki individu dalam kelompok,dan ikatan emosional yang didapatkan individu dalam kelompok.[11] Individu memperoleh identitas personal melalui proses interaksi yang ia terima sejak lahir di dunia. Identitas personal yang individu dapatkan sangat mempengaruhi tentang pemahaman diri dan pengakuan dari individu lain yang berada pada satu pola interaksi yang sama. Pemahaman tentang diri dan pengakuan terhadap identitas personal terwujud dalam suatu kelompok identitas berbentuk komunitas.[12] Identitas sosial sangatlah bergantung kepada semua tindakan yang

---

[10] Berdasarkan wawancara pra-riset yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Februari 2022 oleh bapak Puji Utomo pukul 19.10 WIB.

[11] Risa Fadila and Universitas Sumatera Utara, 'The Relationship of Social Identity with Aggressive Behaviors among Motorcycle Gang', 8.2 (2013), 75.

[12] Bintang Rabbani Aji, 'Identitas Keagamaan Anggota Komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung Di Desa Tambah Negara' (Universitas Sebelas Maret, 2017). 16

dilakukan dalam kehidupan sosial tempat dimana individu tersebut tergabung. Identitas sosial juga merupakan bagian dari konsep diri individu dalam setiap interaksi sosial sebagai anggota dari kelompok,dimana di dalamnya mencakup nilai-nilai dan emosi penting yang melekat dalam diri individu sebagai angggota kelompok.[13] Pengaruh yang ada dalam tradisi yasinan terhadap indentitas sosial jamaah yasin diDesa Sumberhadi,Kecamatan Melinting,Kabupaten Lampung Timur seperti penyajian makanan yang mewah dalam acara,berkurban setiap tahunnya,secara tidak langsung hal tersebut akan mendapatkan respon dari masyarakat terkait identitas sosial berupa sikap dermawan terhadap keluarga tersebut.

Selain pengakuan identitas sosial,manusia juga mencari identitas keagamaannya. Identitas keagamaan merupakan pengakuan yang didapatkan manusia sejak seseorang manusia mempresentasikan diri dengan menjalankan upacara atau ritus keagamaan. Kegiatan sosial keagamaan yang dilaksankana oleh masyarakat dusun VII desa Sumberhadi berupa pelaksanaan sunah berkurban,aktif dalam kegiatan salat berjamaah dan yasinan rutin setiap malam jumat yang dilakukan secara bergilir dirumah jamaah yasin. Selain itu ada kegiatan jumat bersih yang dilakukan oleh ibu-ibu istri jamaah yasin yaitu membersihkan masjid untuk pelaksanaan salat jumat dan kegiatan gotong royong membantu proses penyajian makanan secara bergantian pada acara yasinan. Dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat dusun VII desa Sumberhadi berharap mendapatkan nilai-nilai identitas sosial keagamaan yang diakui oleh lingkungan tempat tinggalnya,karena dalam lingkungan dusun VII desa Sumberhadi tidak ada kegiatan aktif selain yasinan,sehingga identitas sosial keagamaan dalam diri individu tidak akan terlihat secara spesifik dan yang dapat terlihat secara langsung berupa identitas sosial ekonomi saja.

---

[13] Surya Maya, *Simbolisme Islam Diranah Publik Tinjauan Antropologi Hukum Islam Di Rumah Sakit* (Serang: Penerbit A Empat, 2020).44

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus

Fokus penelitian merupakan area spesifik yang akan di teliti. Fokus penelitian bertujuan agar penelitian lebih terarah sesuai dengan konsep permasalah yang akan diteliti . Adapun dalam penelitian ini fokus penelitian yaitu " **Tradisi Yasinan Sebagai Identitas Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur**

2. Sub-Fokus

Sub-Fokus penelitian yaitu sudut tinjauan dari fokus tersebut sebagai sub-sub fokus penelitian,maka dari itu Penulis akan memaparkan terkait Subfokus Penelitian ini sebagai berikut:

a. Pelaksanaan tradisi yasinan masyarakat Desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur

b. Tradisi yasinan membentuk identitas sosial keagamaan masyarakat Desa Sumberhadi Kecamatan Melinting,Kabupaten Lampung Timur

D. Rumusan Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan. Maka Penulis membuat rumusan masalah terhadap judul penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi yasinan di Desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur ?
2. Bagaimana tradisi yasinan membentuk identitas sosial keagamaan masyarakat Desa Sumberhadi , Kecamatan Melinting,Kabupaten Lampung Timur ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan penelitian itu sesungguhnya.[14] Maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi yasinan di Desa Sumberhadi, Kecamatan Melinting,
   Kabupaten Lampung Timur
2. Untuk mengetahui tradisi yasinan sebagai identitas sosial keagamaan masyarakat Desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting,Kabupaten Lampung Timur

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dampak dari tercapainya tujuan, serta untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian meliputi :[15]

1.Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terkait ilmu dibidang pendidikan terutama ilmu sosiologi agama tentang upaya kelompok masyarakat dalam membentuk identitas sosial dan keagamaan masarakatnya.
b. Hasil penelitian di harapakn memberikan kontribusi terkait ilmu antropologi tentang tradisi yang ada dan berkembang didalam masyarakat
c. Hasil penelitian ini sebagai refrensi penelitian yang sejenis

---

[14] Purnomo Setyadi Akbar Usman, Husaini, *Metode Penelitian Sosial,Edisi Kedua* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).30

2.Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan,ilmu dan pengalaman baru terkait aktivitas masyarakat dalam upaya membentuk identitas sosial keagamaan yang sesuai dengan nilai-nilai islam ,serta mampu memberikan pengetahuan tentang nilai sosial dan keagamaan sesuai dengan ajaran agama Islam , akhlak,moral etika agar mampu di terapkan dalam kehidupan penulis setelah melakukan penelitian . Selain itu hasil penelitian ini memberikan pengetahuan kepada penulis tentang nilai-nilai tradisi yang ada didalam masyarakat sebagai budaya yang harus dilestarikan. Dan mampu memberikan kesadaran kepada penulis sendiri tentang kewajiban untuk melestarikan budaya lokal ditengah era globalisasi agar tetap lestari hingga generasi selanjutnya

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat meningkat kesadaran untuk terus melestarikan budaya lokal sesuai dengan nilai Islam dalam pembentukan identitas sosial keagamaan bagi masyarakatnya.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (literature review) merupakan sebuah aktivitas untu meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti. adapun tinjauan pustaka sebagai berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh Siti Zulaika mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020,penelitian yang berjudul *Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo,Madiun,Jawa Timur.* Setelah melakukan penelitian,hasil penelitian mengetehaui dan mendeskripsikan

kegiatan keagamaan yang dilakuka masyarakat desa Candimulyo Madiun,Jawa Timur yaitu melaksanakan tradisi yasinan di malam jumat dalam praktek pembacaan surat yasin,tahlil yang dilakukan oleh ibu-ibu dari rumah kerumah secara bergilir . Selain itu hasil penelitian yang dilakukan mengetahui manfaat yasinan bagi masyarakat yang merasa ada ketenagan jiwa setelah membaca yasin.[16] Dalam skripsi ini ditemukan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti,persamaannya tertletak pada kegiatan yasinan. Namun tentunya ada perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti,jika skripsi ini mengkaji tentang praktek pembacaan surah yasin dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakatnya,sedangkan penulis mengkaji tentang tradisi yasinan di masyarakat dalam membentuki identitas sosial keagamaan dan juga dalam tradisi yasinan ini memiliki kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Bintang Rabbani Aji, Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2017. Penelitian yang berjudul *Identitas Keagamaan Anggota Komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung di Desa Tambah Negara.* Setelah melakukan penelitian ,hasil penelitian mengetahui tentang komunitas Islam Kejawen Kali Tanjung yaitu masyarakat Islam yang melakukan ritual keagamaanpada peringakatan hari besar dalam islam dan penanggalan jawa seperti acara slametan (Grebek suroan,kelahiran,kematian,panen raya dan penanam kepala kambing .[17] Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebagai wadah masyarakat yang menganut kejawen dalam melakukan ritualnya, untuk mendapatkan pengakuan identitas keagamaan dan mengetahui tentang cara yang yang dilakukan dalam mempertahankan identitasnya yaitu melalui pranata keluarga dan pranata adat. Pranata keluarga dilakukan sosiolisasi dan pranata adat dilakukan dengan menjadi sesepuh

[16] Siti Zulaika, ‘Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo,Madiun,Jawa Timur’ (Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

[17] Rabbani Aji. 16

adat. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada identitas keagamaan. Jika penelitian Komunitas Islam Kejawen sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti pada tradisi yasinan dan terletak pada penelitian identitas sosialnyaa,karena skripsi ini tidak mengkaji tentang identitas sosial. Dari segi pelaksanaan berbeda,sehingga cara dalam membentuk dan mempertahankan juga berbeda pula .

3. Skripsi yang ditulis oleh Putri Maharani, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2018,penelitian yang berjudul *Peran Identitas Agama terhadap Status Identitas Diri (Studi Kasus pada Siswi Anggota Badan Dakwah Islam SMAN 7 Malang)* . Setelah melakukan penelitian,hasil penelitian mengetahui tentang identitas keagamaan siswi pada domain agama dengan melakukan pembinaan Badan Dakwah Islam dan faktor lain dalam pembentukan identitas keagamaan siswinya didukung oleh gaya asuh orang tua,harapan sosial dan orang tua,teman sebaya dan keterbukaan diri.[18] Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada konsep identitas agama ,sedangkan perbedaan dengan penelitian ini,jika penelitian ini membahas tentang identitas agama dibentuk oleh beberapa faktor lingkungan siswi dan berdampak terhadap identitas diri pada siswi,namun berbeda halnya dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu identitas keagamaan yang dibentuk oleh tradisi yasinan yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi faktor terbentuknya identitas keagamaan masyarakat. Selain itu perbedaan yang terlihat pada pembahasan penelitian identitas sosialnya,karena penelitian ini tidak membahas pada ranah identitas sosial.

[18] Putri Maharani, ‘Berjudul Peran Identitas Agama Terhadap Status Identitas Diri (Studi Kasus Pada Siswi Anggota Badan Dakwah Islam SMAN 7 Malang)’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

4. Jurnal yang ditulis oleh Widia Dwi Rahmawati pada tahun 2021. Penelitian yang berjudul The Social Construction of Yasinan in the Form of Social Identity "a Case Study in Ketapangkuning Village, Ngusikan Subdisctrict, Jombang Regency". Setelah melakukan penelitian didapatkan hasil bahwa tradisi yasinan yang merupakan kegiatan keagamaan seperti pembacaan surat yasin,tahlil dan bertujuan untuk ketrentraman jiwa. Adanya perubahan pada konstruksi awal yasinan di desa Ketapangkuning. Perubahan konstrusi yasinan dikarenakan adanya kegiatan arisan oleh ibu-ibu yang yang dilakukan dalam kegiatan yasinan tersebut dan secara tidak langsung membentuk identitas sosial jamaahnya karena uang arisan tersebut. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu terletak pada kegiatan yasinan dan identitas sosial.[19] Namun dalam sebuah penelitian haruslah memiliki perbedaan agar menjadi hasil penemuan yang baru,maka dari itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu ketika konstruksi yasinan berubah makna sehingga membentuk identitas sosial pada jamaahnya,berbeda halnya dengan tradisi yasinan yang akan penulis teliti ialah ketika tradisi yasinan didalam masyarakat membentuk identitas sosial dan keagamaan dengan adanya kegiatan sosial keagamaan seperti arisan kurban,sedekah pondok pesantren,jadwal mudzin,gotong royong dll,maka memperkuat makna dan fungsi tradisi yasinan tersebut sebagai sarana dakwah,menjalin silaturahmi,interaksi sosial dengan masyarakat dan berpengaruh terhadap kehidupan jamaahnya.

5. Jurnal yang ditulis oleh Nurul Azizah Agus Mahfud Fauzi pada tahun 2021. Penelitian yang berjudul Pembentukan Identitas Sosial Dalam Perayaan Idul Adha (Studi Kasus Di Desa Ngampungan, Kabupaten Jombang). Setelah melakukan penelitan maka di peroleh data bahwa dalam penelitian ini

[19] Widia Dwi Rahmawati, 'The Social Construction of Yasinan in the Form of Social Identity "a Case Study in Ketapangkuning Village, Ngusikan Subdisctrict, Jombang Regency"', Jurnal *KURIOSITAS Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 14 (2021).

masyarakat memiliki persepsi bahwa seseorang yang berkurban dianggap masyarakat yang melakukan ibadah qurban setiap tahunnya adalah masyarakat yang mampu sedangkan masyarakat yang tidak melakukan ibadah qurban ataupun belum pernah melakukan ibadah qurban dianggap sebagai masyarakat biasa atau kurang mampu. Stigma tersebut terkait dengan perayaan hari raya idul adha yang dijadikan sebagai momentum bagi sebagian orang untuk saling menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan melalui hewan ternak yang di qurbankan. Semakin besar hewan yang di qurbankan maka menunjukkan bahwa semakin tinggi pula status sosial yang dimiliki oleh orang tersebut,sehingga secara tidak langsung hal tersebut membentuk identitas sosial masyarakat yang ingin mendapatkan pengakuan dari masyarakat. [20] Pembahasan dalam penelitian ini dengan yang akan penulis teliti tentunya memiliki persamaan terletak pada identitas sosial. Hakikatnya penelitian yang satu dengan penelitian yang lain harus memiliki perbedaan sebagai hasil penemuan baru dalam ilmu pengetahuan, fakta tersebut juga terdapat dalam penelitian ini dan penelitian yang akan penulis teliti. Perbedaan terletak pada kegiatan yang dalam membentuk identitas sosial tersebut,apabila penelitian ini perayaan idul adha sebagai saran dalam pembentukan identitas sosial,sedangkan dalam penelitian yang akan penulis teliti yaitu tradisi yasinan sebagai pembentuk identitas sosial masyarakatnya

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang di peroleh melalui penelitian itu adalah data yang empiris yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Metode penelitian memiliki ragam

[20] Nurul Azizah and Agus Machfud Fauzi, ‘Pembentukan Identitas Sosial Dalam Perayaan Idul Adha Di Desa Ngampungan Kabupaten Jombang’, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 15.1 (2021), <https://doi.org/10.35931/aq.v15i1.555>

jenis penelitian berdasarkan pengelompokan masing-masing guna memperoleh data yang dibutuhkan.[21]

Adapun guna memperoleh data yang dibutuhkan ,maka penulis menggunakan penelitian metode penelitian kualitatif. Istilah Penelitian kualitatif yaitu riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses pelaksanaan dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian agar sesuai dengan fakta dilapangan.[22] Proses pelaksanaan semacam ini termasuk dalam penelitian lapangan atau *field research* karena berkaitan langsung dengan fakta dilapangan berupa pelaksaan kegiatan yasinan sehingga dapat dijadikan tempat untuk memperoleh pengakuan diri individu dalam masyarakat atau disebut identitas, baik berupa sosial dan keagamaan.

Penggunaan metode yang telah dipaparkan diatas oleh penulis,maka penulis menggunakan metode tersebut untuk memperoleh data dalam penelitian yang akan di teliti pada **Tradisi Yasinan Sebagai Identitas Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur.** Setelah mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian,langkah selanjutnya yaitu menjelaskan bagian tentang tahapan-tahapan dalam metode penelitian yang penulis gunakan,yaitu :

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian
   a. Pendekatan penelitian
      1). Pendekatan sosiologis

         Pendekatan sosiologi adalah suatu pendekatan yang digunakan didalam masyarakat akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial,meneliti kehidupan kelompok tersebut secara

[21] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). 13-14

22 Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).4

ilmiah.[23] Penggunaan pendekatan sosiologis dalam penelitian ini yaitu kelompok masyarakat dalam tradisi yasinan dan mengkaji secara mendalam bagaimana kehidupan kelompok sosial masyarakat tersebut dalam membentuk identitas sosial masyarakatnya dalam tradisi yasinan di Desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting,Kabupaten Lampung Timur.

b. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus di lalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian. Prosedur penelitian terdiri dari 3 tahap yaitu sebagai berikut :

1) Tahap perencanaan penelitian

Tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian di persiapkan atau diadakan,seperti pemilihan judul, perumusan masalah. Dalam penelitian ini tahap perencanaan dari penelitian telah memilih judul,kemudian setelah menetapakn judul penelitian maka langkah selanjutnya menentukan rumusan masalah,tujuan, manfaat dan fokus permasalah yang akan di teliti.

2) Tahap pelaksanaan penelitian

Dimana sebuah penelitian sudah dilakukan atau di laksanakan pada tahap ini pengumpulan data dan informasi,analisa data dan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan data maka penulis menggunakan analisa data melalui teknik observasi,wawancara dan dokumentasi,sehingga memperoleh kesimpulan tentang penelitian terkait permasalahan yang ada dalam judul penelitian.

---

[23] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).157

3) Tahap penulisan laporan

Tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini hasil dari penelitian dibuatkan laporan . penelitian yang telah selesai dilaksanakan oleh penulis dengan melalui tahap perencanaan,tahap pelaksanaana penelitian dan sampai pada tahan penulisan laporan dengan adanya data dan informasi yang di peroleh yang kemudian di tuangkan dalam bentuk penulisan karya ilmiah tertulis**.**

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian menghubungkan peneliti pada pendekatan dan metode yang sesuai untuk mengumpulkan dan menganalisis data empiris.Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi yaitu salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berusaha mengeksplor suatu budaya masyarakat.[24] Etnografi, proses risetnya fleksibel dan berevolusi secara kontekstual dalam merespon pada realitas kehidupan yang terjadi di lapangan. Pemilihan etnografi sebagai desain penelitian dalam penelitian ini karena kajian yang akan penulis teliti tentang tradisi yasinan yang berkembang dan dijalankan hingga saat ini oleh masyarakat desa dan dalam perkembangannya tradisi yasinan memiliki tujuan dan fungsi yang berubah seiring berkembangnya peradaban pada manusia dan memengaruhi kehidupan masyarakatnya. Oleh karena itu penulis akan mengkaji secara mendalam dengan pendekatan etnografi tentang pelaksanaan tradisi yasinan dan Tradisi yasinan dalam membentuk identitas sosial keagamaan Masyarakat Desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting,Kabupaten Lampung Timur

[24] Windiani and Nurul Farida, ‘Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial’, *Dimensi Jurnal Sosiologi*, 9.2 (2016).88

3. Informan dan Tempat Penelitian

a.Informan

Informan adalah orang yang pada latar belakang penelitian yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. penggunaan informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang di peroleh.[25]

Menurut Hendarsono, Informan penelitian meliputi tiga macam : [26]

1) Informan kunci

Informan kunci merupakan informan yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian ini. Informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang yaitu Romadhon sebagai ketua yasinan

2) Informan Utama

Informan utama merupakan individu yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang di amati. Informan utama yaitu tokoh masyarakat dan tokoh agama. Tokoh agama yang terdiri dari 2 orang yaitu Mat Saleh dan Puji Utomo.Sedangkan tokoh masyarakat terdiri dari 2 orang yaitu Suprapto sebagai kepala desa dan Mukhorobin sebagai tokoh masyarakat.

3) Informan Tambahan

Informan Tambahan merupakan individu yang dapat memberikan informasi dan keterangan,walapun tidak ikut terlibat langsung

---

[25] Syafril Khosiah,Hajrah, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas Di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1.2 (2017), 143.

[26] Suyatno, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan* , (Jakarta : Prenada Media,2005) 171-172

dalam interaksi sosial yang diamati. Dalam penelitian ini yaitu jamaah yasinan 3 orang dan ibu-ibu masyarakat desa Sumberhadi terdiri 3 orang. Alasan ibu-ibu menjadi informan tambahan dalam karena terlibat dalam kegiatan yasinan bekerjasama dalam membuat hidangan untuk jamaah dan ikut terlibat dalam salah satu program kerja tradisi yasinan yaitu jumat bersih dengan membersihkan masjid setiap hari jumat.

b.Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting,
Kabupaten Lampung Timur sebagai penelitian sebagai tempat penelitian karena masyarakatnya menjalankan tradisi yasinan,selain itu Desa Sumberhadi juga menjadi tempat tinggal penulis,sehingga dapat mudah untuk memperoleh data dan mengkaji masalah yang akan diteliti.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.[27] Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat dengan subjek yang diamati,tetapi hanya berperan sebagai pengamat independen saja.[28] Melalui teknik observasi non partisipan, digunakan untuk memperoleh data berupa pelaksanaan kegiatan berjalan dan program-program kerja yasinan di Desa Sumberhadi.

---

[27] Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019). 67

[28] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).136

b.Wawancara/Interview

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam interaksinya dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[29] Penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, karena diharapkan dalam wawancara yang bebas terpimpin dengan kondisi yang rileks dan tidak monoton agar lebih mudah memperoleh data yang diingkan sesuai dengan tujuan penelitian. penulis juga melihat objek penelitian yaitu masyarakat, sehingga akan lebih baik menggunakan wawancara bebas terpimpin untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat tanpa adanya dominasi dari penulis dalam penelitian ini. Ada hal dalam pengambilan wawancara bebas terpimpin yaitu untuk memperoleh data berupa pelaksanaan kegiatan yasinan, program kerja dan pengaruhnya terhadap identitas sosial keagamaan masyarakat,serta diharapkan dapat memberikan informasi lain terkait topik permasalahan yang mungkin tidak dituliskan dalam daftar pertanyaan oleh penulis karena kurangnya sumber dan wawasan yang dimiliki oleh penulis.

c.Dokumentasi

Menurut Guba & Lincoln,yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertuis ataupun film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian secara mendalam. Dokumen terdiri dari foto,film,rekaman,video,laporan rapat,daftar anggota dan lain sebagainya. Sebagai pendukung bukti fisik terhadap kebenaran dalam penelitian yang dilakukan .[30] Pengambilan data penelitian berupa dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari foto kegiatan yasinan dan daftar anggota yasinan

---

[29] Cholid dan Abu Achmadi Nabuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1981). 83

[30] Farida Nugrahani. op.cit 110

5. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelolah, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh peneliti kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[31] Untuk mengetahui secara jelas tentang proses analisa data maka penulis akan memaparkannya sebagai berikut :

a.Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum,memilih hal-hal yang pokok,memfokuskan pada hal-hal yang penting ,dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti,proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

Sehingga tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang di peroleh selama penggalian data di lapangan. Mereduksi data dimaksudkan agar membuat rangkuman dari hasil observasi,wawancara dan dokumentasi yang dirasa kurang penting saat melakukan pengambilan data, yang selanjutnya akan digunakan dalam penulisan laporan terkait topik permasalahan dalam penelitian yang akan di sajikan dengan terkait pelaksaan tradisi yasinan dalam masyarakat.

b.Penyajian data

Penyajian data adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat,bagan,hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan

[31] Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990).

teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami. [32] Langkah selanjutnya setelah mereduksi data, yaitu penyajian data membuat uraian teks secara singkat tentang pokok permasalah pelaksaan tradisi yasinan dalam masyarakat

c.Kesimpulan atau Verifikasi data

Verifikasi data merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah di peroleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulakn dengan mencari hubungan,persamaan atau perbedaan. Pada tahapan kesimpulan ini akan di peroleh jawaban inti dari permasalah melakukan penarikan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum dan pengetahuan yang bersifat khusus. Sehingga semua data dan fakta yang telah dikumpulkan kemudian akan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan setelah melakukan proses analisa data dan fakta di lapangan terhadap Tradisi Yasinan dalam Membentuk Identitas Sosial Keagamaan Masyarakat sesuai dengan data yang di peroleh melalui tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan dalam penelitian.

6. Uji Keabsahan Data

Hal yang penting merupakan bagian dari proses penelitian adalah tentang validitas dan reabilitas sesungguhnya merupakan istilah khas penelitian kualitatif. Pengujian validitas dan realibitas pada penelitian kualitatif di sebut dengan keabsahan data. Pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data,yaitu perpanjangan keikut-sertaan,ketekunan pengamatan.triangulasi,pengecekekan

[32] Ibid, 341

sejawat, kecukupun referensi,kajian kasus negatif,pengecekan angggota,dan uraian rinci. Pembahasan dalam penelitian ini teknik triangulasi akan maenjadi pokok bahasan.[33]

Demikian terkait pokok bahasan tentang triangulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara,dan berbagai waktu dengan penjelasan yakni sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas tentang tradisi yasinan dalam membentuk identitas sosial keagaaman, maka yang diperoleh dengan melakukan pengumpulan data terhadap jamaah yasin dan masyarakat tidak mengikuti kegiatan yasinan. Dari sumber tersebut tidak bisa di ratakan seperti penelitian kuantitatif,tetapi dideskripsikan,dikategorikan, tentang pandangan yang sama,yang berbeda dan selanjutnya dengan begitu setelah melakukan analisis oleh penulis maka akan di dapatkan kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan sumber tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh data yang di peroleh dengan wawancara,observasi ,lalu di cek dengan teknik kuesioner. Apabila terdapat perbedaan perolehan data yang di dapatkan maka,penulis diskusi dengan yang bersangkutan memastikan kebenaran data tersebut atau semuanya benar,karena sudut pandang yang berbeda-beda.

---

[33] Sumasno Hadi, ‘Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi’, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2016). 75

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar,belum banyak masalah,akan memberikan data yang lebih valid. Maka untuk menguji kreadibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan wawancara,observasi dalam waktu yang berbeda. Apabila hasil data berbeda,maka di lakukan berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. [34]

I. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini mendeskripsikan tentang pembahasan isi skripsi,sehingga dapat diketahui tahap-tahap dalam proses penyusunan skripsi sebagai berikut :

Pada bab pertama diuraikan penegasan judul,latar belakang masalah,fokus dan sub fokus penelitian rumusan masalah,tujuan penelitian,manafaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang, relevan,metode penelitian,kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua berisikan definisi konsep berupa data kepustakaan tentang i tradisi yasinan yang terdiri dari defines yasinan,Sejarah tradisi yasinan, Dasar-Dasar Bacaan dalam Tradisi Yasinan,Peranan tradisi yasinan dan definisi konsep berupa data kepustakaan tentang identitas sosial keagamaan terdiri dari Pengertian identitas sosial keagamaan, Bentuk-bentuk identitas sosial keagamaan Faktor-faktor pembentuk identitas sosial keagamaan.

Pada bab ketiga mendeskripsikan objek penelitan terdiri dari deskripsi desa Sumberhadi meliputi sejarah desa Sumberhadi ,keadaan geografis,keadaan demografis,sarana dan prasarana dan juga deskripsi tentang sejarah tradisi yasinan di desa Sumberhadi

[34] Sidiq, Choiri, and Mujahidin.95

Melinting Lampung Timur ,tujuan yasinan,struktur kepengurusan,teknis pelaksanaan tradisi yasinan dan waktu pelaksanaan.

Pada bab keempat menguraikan analisis tentang jawaban dari permasalah yang diteliti tentang Tradisi yasinan dalam sebagai identitas sosial keagamaan masyarakat desa Sumberhadi,kecamatan melinting,kabupaten lampung timur berupa pelaksanaan Tradisi yasinan di Desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting,Kabupaten Lampung Timur dan tradisi yasinan sebagai identitas sosial keagamaan Masyarakat Desa Sumberhadi,Kecamatan Melinting,Kabupaten Lampung Timur

Paba bab kelima merupakan kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan dan dibuktikan memalui proses seperti perumusan masalah,metode penelitian seperti pengumpulan data,analisan data dsb.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan* ((Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

Agustina, Nofiasari Ika, 'Identitas Sosial Anak SD Dalam Beragama', *Psikologi*, 1.1 (2021)

Coomans, Mikhail, *Manusia Daya Dahulu,Sekarang,Masa Depan* (Jakarta: PT Gramedia, 1987)

Dasmadi, *GRAND THEORY MODEL Sebuah Rekonstruksi Ilmu Dengan Nilai-Nilai Islam Program Doktor Ilmu Manajemen* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022)

Dwi Rahmawati, Widia, 'The Social Construction of Yasinan in the Form of Social Identity "a Case Study in Ketapangkuning Village, Ngusikan Subdisctrict, Jombang Regency"', *Kuriositas Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 14 (2021)

Kristina, Anita, *[Hyper] Love: Meneropong Cinta Dan Fanatisme Army Melalui Netnografi* (Malang: Penerbit Peneleh, 2021)

Mardiana, Ria, *Komitmen Organisasi* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2018)

Maya, Surya, *Simbolisme Islam Diranah Publik Tinjauan Antropologi Hukum Islam Di Rumah Sakit* (Serang: Penerbit A Empat, 2020)

Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990)

Mattulada, *Kebudayaan, Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup* (Hasanudi University Press, 1997)

Mulia Harahap, Sumper, *Nilai-Nilai Dan Praktik Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Di Sumatera Utara* (Sumatera Utara: Merdeka Kreasi Group, 2022)

Nabuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1981)

Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014)

Ngatno, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Semarang: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan UNIVERSITAS DIPONEGOROSEMARANG, 2015)

Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014)

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)

Reski Mulia, Harapan, *Pendosa!!! Kajian Stigma Dan Identitas Kelompok Marginal Waria* (Insan Cendekia Mandiri, 2020)

Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019)

Liliweri, Alo, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Penerbit LKiS, 2003)

Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019)

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Sztompa, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenanda Media Grup, 2007)

Usman, Husaini, Purnomo Setyadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial,Edisi Kedua* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

Jurnal

Fadila, Risa, and Universitas Sumatera Utara, ‘The Relationship of Social Identity with Aggressive Behaviors among Motorcycle Gang’, 8.2 (2013), 73–78

Fithriyah, Nurul, and Awaliatul Laili, ‘Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahan The Living Qur ’ an : Tradisi Yasinan Pada Acara Ahlen’, 1 (2021), 102–13

Gelarina, Diyala, ‘Proses Pembentukan Identitas Sosial Waria Di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta’, *Jurnal Kajian Islam Interdisiplin*, 2.1 (2016), 31–59

Ghufron, Zaki, *Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Identitas Sosial Studi Kasus Di Pusat Studi Islam Dan Bahasa Arab Jakarta Dan El Darosah Banten* (Banten: Penerbit A Empat, 2020)

Gultom, Andri Fransiskus, Misnal Munir, and Iva Ariani, ‘Perubahan Identitas Diri Dalam Eksistensialisme Kierkegaard: Relevansinya Bagi Mental Warga’, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9.November (2019), 77–84 <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/8052>

Goyena ,Rodrigo and A.G Fallis, “Identitas Sosial,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Hadi, Sumasno, ‘Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi’, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2016)

Hayat, Hayat, ‘Strategi Dakwah Nu Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat Walisongo’, *Jurnal Walisongo*, 22.2 (2014), 297–320 <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/wali/article/view/192>

Hidayat, Roppi, ‘Tradisi Yasinan Dan Tahlilan Di Desa Pelajau Ilir,Kecamatan Banyuasin III,Kabupaten Bayuasin’ (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017)

Imanina, Rizikita, and M. Akhyar, ‘Gambaran Pembentukan Identitas Agama Pada Religious Disbeliever Usia Emerging Adult’, *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 9.01 (2019), 18–38 <https://doi.org/10.35814/mindset.v9i01.723>

Khosiah,Hajrah, Syafril, ‘Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas Di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima’, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1.2 (2017), 143

Maharani, Putri, ‘Berjudul Peran Identitas Agama Terhadap Status Identitas Diri (Studi Kasus Pada Siswi Anggota Badan Dakwah Islam SMAN 7 Malang)’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

Mahyuddin, Rustam Magun Pikahulan, and Muhammad Fajar, ‘KURIOSITAS Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan’, *Kuriositas Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 5572.11 (2018), 189–210

Purwaningsih, Sri, ‘Yasinan Dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah Pada Jamaah Yasin Dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo’, *Journal of Community Development and Disaster Management*, 1.2 (2019)

Rodin, Rhoni, ‘Tradisi Tahlilan Dan Yasinan’, *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 11.1 (2013), 76–87 <https://doi.org/10.24090/ibda.v11i1.69>

Sarifah, Rusdah, ‘Identitas Sosial Dengan Prasangka Pada Prajurit TNI AD Terhadap Anggota Kepolisian’, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 04.01 (2016)

Weismann, Ivan Th.J, ‘Siklus Identitas Sosial Sebagai Adaptasi Identitas Diri Dari Peran Yang Dipandang Sebagai Penyimpangan’, *Jurnal Jaffray*, 7.1 (2009), 64 <https://doi.org/10.25278/jj71.v7i1.9>

Windiani and Nurul Farida, ‘Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial’, *Dimensi Jurnal Sosiologi*, 9.2 (2016)

Zainuddin, Ahmad, and Faiqotul Hikmah, ‘Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur’an Di Ponpes Ngalah Pasuruan)’, *Mafhum*, 4.1 (2019), 9–26 <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/view/1612>

Zakso, Amrazi, and Edwin Mirzachaerulsyah, ‘Tradisi Religi Dalam Ritual Yasinan-Tahlilan Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Sukamulia Kota’, 2007, 1–9

Zulaika, Siti, ‘Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa

Candimulyo,Madiun,Jawa Timur' (Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

Sumber Wawancara

Romadhon, Ketua Jamaah Yasin, wawancara di rumah , Agustus 19,2022

Suprapto,Kepala Desa/Tokoh Masyarakat,wawancara dikantor balai desa,Agustus 19,2022

Ananda Ervani, Anggota Jamaah Yasin, wawancara, Agustus 20,2022

Mat Saleh, Tokoh Agama desa Sumberhadi, wawancara, Agustus 15,2022

Puji Utomo, Tokoh Agama desa Sumberhadi,wawancara. Agustus 5. 2022

Lutiah, Ibu-ibu desa Sumberhadi, wawancara, juli 28,2022

Muhammad Toha, Bendahara Arisan Kurban, wawancara,Juli 21, 2022

Mustajab, Jamaah Yasin, wawancara, Agustus 7, 2022

Jamilah, Ibu-ibu Desa Sumberhadi, wawancara, Juli 9,2022

Mukarobin, Tokoh Masyarakat,wawancara,Juli 12,2022

Kusri, Ibu-ibu Desa Sumberhadi, Juli 12, 2022

Sumber Online

https://www.kajianpustaka.com/2021/02/identitas-sosial.html,diakses pada hari Minggu tanggal 02 Oktober 2022